

Analisis Tekstual Penyajian *Dikie Rabano* di Nagari Tepi Selo Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar

Syafniati¹, Desmawardi², Arnailis³

Institut Seni Indonesia Padangpanjang

E-Mail: _syafniaticapcay@gmail.com, desmawardisutanmudo@gmail.com,
arnailisi61@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe and analyze the textual and presentation structure of Dikie Rano. This paper reveals the Dikie Rano textual, namely the analysis of the text or the lyrics of the songs in the Dikie Rano performance and reveals the structure and values contained in the Dikie Rano textual as a cultural reality, which cannot be separated from the existence of the Minangkabau community as a cultural buffer. Text is one of the dominant elements in the performance of Dikie Rano. As the instrument is a musical instrument Dikie Rano. The method used is a qualitative analysis method that uses ethnomusicological theory by conducting interviews with several prominent artists. The results achieved are able to reveal about the textual analysis of the relationship between music and the text, where the sung text is in accordance with the musical needs. For this reason, it is necessary to add, subtract and repeat words, syllables and sentences through text.

Keywords: *Dikie rabano, textual analysis, and presentation structure*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tekstual dan struktur penyajian *Dikie Rabano*. Tulisan ini mengungkap tekstual *Dikie Rano*, yaitu analisis teks atau syair lagu-lagu pada pertunjukan *Dikie Rano* dan mengungkapkan struktur dan nilai-nilai yang terdapat pada tekstual *Dikie Rano* sebagai realitas budaya, yang tak dapat dipisahkan dari eksistensi masyarakat Minangkabau sebagai penyangga kebudayaan. Teks merupakan salah satu unsur yang dominan dalam pertunjukan *Dikie rabano*. Sebagai instrumennya adalah alat musik *Dikie Rabano*. Metode yang digunakan metode kualitatif analisis yang menggunakan teori etnomusikologis dengan melakukan wawancara kepada beberapa orang tokoh seniman. Hasil yang dicapai adalah dapat mengungkapkan tentang analisis tekstual tentang hubungan musik dan teksnya, dimana teks yang dinyanyikan sesuai dengan kebutuhan musikalnya. Untuk itu perlu adanya penambahan, pengurangan dan pengulangan kata, suku kata serta kalimat melalui teks.

Kata kunci: *Dikie rabano, analisis tekstual, dan struktur penyajian*

PENDAHULUAN

Dikie Rabano adalah suatu seni pertunjukan tradisional Minangkabau yang bernafaskan Islam yang dapat menyentuh rasa dan pikiran pada aktifitas sosial

maupun personal, oleh karena itu setiap kegiatan syarak (agama) maupun adat selalu diwarnai oleh kegiatan seni yang Islami. Dalam pertunjukan *Dikie Rabano* berupa nyanyian vokal yang berisikan zikir yaitu

puji-pujian kepada Allah SWT dan rasul-Nya yang diucapkan berulang-ulang untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kesenian *Dikie Rabano* ini merupakan salah satu warisan budaya masyarakat yang telah turun temurun dari nenek moyang, sampai sekarang masih tetap eksis di tengah-tengah masyarakat pendukungnya. *Dikie Rabano* sekarang tidak difungsikan untuk dakwah saja tetapi telah hidup dalam tatanan adat seperti upacara, perkawinan dan upacara adat lainnya yang digunakan dalam berbagai upacara kemasyarakatan dan sebagai sarana menyampaikan pesan tentang aturan-aturan atau norma-norma sosial dalam masyarakat (Martaroza 2013 hlm. 7).

Keberadaan *Dikie Rabano* di Minangkabau pada umumnya sangat digemari oleh masyarakat dan hampir setiap daerah di Minangkabau mengenal kesenian *Dikie Rabano*, salah satunya di Nagari Tepi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Utara Kabupaten Tanah Datar.

Kehadiran teks dalam *Dikie Rabano* memiliki peran yang sangat dominan yang mempunyai kaitan erat dengan musikalitasnya seperti melodi dan bahasa yang digunakan (Syafniati 2018 hlm. 177). Melalui teks yang dinyanyikan oleh si penyaji *Dikie rabano* dapat menyampaikan pesan dan kesan kepada pendengarnya. Secara mendalam teks tersebut juga mempunyai arti dan makna simbol berupa nasehat dan pendidikan bagi pendengarnya baik segi agama maupun dalam adat Minangkabau, namun arti dan makna simbol-simbol tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Rustiyanti, 2021 hlm 46).

Teks yang yang dinyanyikan dalam *Dikie Rabano* bukanlah dibaca sesuai dengan bentuk aslinya, akan tetapi sudah ditambah dengan silabel kata dan kalimat yang tidak mempunyai arti tertentu, akan tetapi kehadiran kata dan kalimat tersebut merupakan kebutuhan musikal guna melengkapi sebuah melodi lagu. Menurut Arif Anas (2021 hlm. 281) mengatakan bahwa kata yang tidak mempunyai arti dalam sebuah kalimat lagu tersebut berfungsi sebagai pernyataan untuk memenuhi kebutuhan estetika musikal sesuai dengan karakter lagu yang sedang didengarkan. Penyampaian teks pada lagu *Dikie Rabano* tersebut sudah ada penambahan dari teks asli, baik berupa kata ataupun kalimat. Penambahan tersebut merupakan kebutuhan musikal dalam penyajian lagu *Dikie Rabano*.

Kehadiran teks atau syair dalam sajian *Dikie Rabano* sangat dominan, selain memiliki nilai-nilai tentang estetika juga mempunyai fungsi bagi masyarakat karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Fenomena tersebut sangat menarik untuk diungkap dalam penelitian ini. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti ini lebih difokuskan tentang menganalisis tekstual (Teks/syair) dan Struktur penyajian *Dikie Rabano* di Nagari Tapi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Semoga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para peneliti terutama yang berhubungan dengan kajian tekstual *Dikie Rabano* yang berhubungan dengan tekstual yaitu bentuk analisis tekstual dan garap teks dalam musik *Dikie Rabano* dalam struktur penyajian *Dikie rabano* di Tepi selo Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan keinginan dari kelompok peneliti yang diawali dengan menentukan objek penelitian yaitu kesenian *Dikie Rabano* di Nagari Tepi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Untuk itu terlebih dahulu dilakukan koordinasi dengan tim peneliti tentang pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Menurut Sugiyono (2012 hlm. 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Pengumpulan data Penelitian *Dikie Rabano* ini diawali berdasarkan pengamatan dan pengalaman di lapangan yang berkaitan dengan kesenian *Dikie Rabano* di lokasi penelitian untuk menghimpun pertunjukan dengan mengambil rekaman dan foto baik terhadap seniman maupun masyarakat sebagai penonton. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data melalui verifikasi, diskusi, studi literatur. Verifikasi data dilakukan dengan seniman *Dikie Rabano* untuk memvalidasi keabsahan data baik data tertulis maupun yang tidak tertulis semuanya penulis kumpulkan guna kelengkapan dalam menganalisa data.

Data yang tertulis seperti buku, artikel dan hasil penelitian yang terkait dengan objek penelitian penulis kumpulkan kemudian dianalisa sesuai kebutuhan objek yang diteliti. Sedangkan hasil pengamatan di lapangan

seperti observasi, wawancara, dokumentasi dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan guna mengamati dan mencatat serta merekam peristiwa yang berhubungan dengan penelitian. Setelah data terkumpul maka penulis mengklasifikasikan gunanya untuk memudahkan dalam menganalisis data. Penyajian data dipaparkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan ilmiah yang diperoleh di lapangan kemudian ditulis berupa laporan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pertunjukan *Dikie rabano*

Kedatangan Islam ke Minangkabau sangat mempengaruhi kebudayaan, sehingga secara tradisional orang Minangkabau mengakui bahwa ungkapan *adaik basandi syarak, syarak basandi kitabullah* (adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah), merupakan salah satu dasar hukum adat yang bersumber dari hukum Islam yaitu Al Qur'an dan Hadist Nabi. Pandangan ini meletakkan bahwa Islam sebagai sumber utama dalam pandangan hidup orang Minangkabau. Kesenian *Dikie Rabano* merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional Minangkabau yang tumbuh dan berkembang sejalan dengan penyebaran Islam di Minangkabau. Hal ini dapat dibuktikan bahwa syair-syair lagu yang dimainkan dalam *Dikie Rabano* berupa syair-syair dalam ajaran Islam yang berisikan perintah dan larangan Allah SWT yang disampaikan melalui ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW serta puji-pujian dan sanjungan kepada Allah dan rasul-Nya.

Dikie Rabano bagi masyarakat Nagari Tapi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu kesenian yang sering dipertunjukkan dalam berbagai aktivitas masyarakat, terutama yang berhubungan dengan adat dan agama Islam seperti *batagak penghulu*, pesta perkawinan, khitanan, khatam al-Quran dan upacara aqiqah. Pada awalnya *Dikie Rabano* ini difungsikan sebagai dakwah, namun lama kelamaan berubah fungsinya menjadi hiburan yang diiringi oleh musik rebana. Di tengah perkembangan teknologi dan informasi sekarang ini, seni pertunjukan tradisional *Dikie Rabano* juga mengalami perkembangan, baik dari segi pertunjukan maupun penyebarannya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang pesat juga berpengaruh terhadap pandangan hidup masyarakat dalam melanjutkan tradisi. Untuk itu, budaya suatu kesenian yang hidup, tumbuh, dan berkembang pada kelompok masyarakat telah melahirkan kesenian tradisi. Kehadiran teknologi dalam kehidupan sosial budaya masyarakat termasuk dalam seni pertunjukan telah menjadi pendorong utama dalam perkembangan kesenian tradisional. Sejalan dengan perkembangan tersebut mau tidak mau maka terjadi perubahan. Oleh sebab itu, perubahan terjadi ada kalanya berawal dari perbuatan personal atau mungkin dari sekelompok pendukung baik sebagai penemu (innovator) maupun sebagai pemakai (user). Keterlibatan masyarakat dalam perubahan pada kategori pertama dapat dipandang sebagai subjek, sedangkan dalam kategori kedua sebagai objek (Bahar 2004 hlm. 30). Perubahan yang terjadi dalam kehidupan

kesenian *Dikie Rabano* di Nagari Tapi Selo, antara lain adalah teks *Dikie Rabano* semula terdiri dari bahasa Arab yang bersumber dari kitab Saraful Anam, sekarang sudah mulai diganti dengan bahasa Indonesia dan juga sudah ada yang diganti dengan menggunakan bahasa daerah dimana tempat tumbuhnya kesenian *Dikie Rabano* salah satunya di daerah Minangkabau.

Menurut Melina Surya Dewi (2017 hlm. 71), menyatakan bahwa kreativitas tidak tumbuh dan berkembang begitu saja, tanpa adanya sebuah persemaian kelangsungan hidup suatu kesenian tradisional sangat tergantung pada pembinaan dan kecintaan serta kreatifitas atau daya cipta seniman pendukungnya terhadap kesenian tersebut. Kreatif yang tumbuh merupakan dasar yang dihasilkan melalui suatu produk yang sangat penting untuk ditumbuhkembangkan sejak dini melalui pembelajaran karena kreativitas atau daya cipta tidak tumbuh dan berkembang begitu saja.

Pendapat tersebut dalam kehidupan kesenian *Dikie Rabano* di Nagari Tapi Selo Kecamatan Lintau utara merupakan sebuah keinginan dari seniman secara kondusif untuk kelangsungan hidup dimasa mendatang baik dalam bentuk pembelajaran maupun untuk mengubah sesuatu menjadi berdaya guna dalam menyangga kebudayaan sehingga, ia akan berkembang dan berubah sesuai dengan kondisi dari kebudayaan itu sendiri agar tercipta hubungan antar manusia dalam kehidupan sosial berupa kebiasaan turun menurun menjadi *local genius*.

Keberadaan *Dikie Rabano* di Nagari Tapi Selo ini belum dapat diketahui dengan

pasti kapan lahirnya dan siapa penciptanya karena kesenian tradisional (rakyat) pada umumnya tidak dapat diketahui dengan pasti kapan diciptakan dan siapa penciptanya. Hal ini disebabkan kesenian tradisional bukan merupakan hasil kreativitas individu, akan tetapi ia merupakan hasil ciptaan konvensional yang mencerminkan sifat dan karakter masyarakat pendukungnya.

Soemaryatmi (2012 hlm. 27) mengatakan bahwa seni sebagai ekspresi perasaan masyarakat pendukungnya akan berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat dan lingkungannya, oleh sebab itu perubahan yang terjadi pada tata kehidupan masyarakat akan membawa dampak kepada perubahan peranan dan fungsi kesenian tersebut dalam masyarakatnya guna menunjukkan sintesis kreatif antara tradisi kebudayaan suatu bangsa dengan situasi tuntutan kehidupan yang selalu mengalami perubahan. Terjadinya perubahan pada penyajian salawat dulang, tidak berpengaruh terhadap nilai-nilai tradisi yang melekat pada pertunjukan salawat dulang tersebut. Tetapi, perubahan tersebut merupakan keberlanjutan dari bentuk pertunjukan yang sudah ada (Syafniati. 2018 hlm. 175).

Di Minangkabau kesenian *Dikie Rabano* dianggap sebagai kesenian yang sangat dijunjung tinggi keberadaannya terutama dalam berbagai kegiatan yang bernafaskan Islam karena bagi masyarakat kesenian ini dapat menyentuh rasa dan pikiran mereka baik dlm berbagai aktifitas sosial maupun personal, oleh karena itu setiap kegiatan syarak (agama) maupun adaik (adat) selalu diwarnai oleh kegiatan seni islami karena masyarakat

Minangkabau mayoritas memeluk agama Islam dan hidup dalam lingkungan "*Adaik basandi Syarak, Syarak basandi kitabullah*" (adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah). Falsafah budaya Minang dalam *Adat Basandi Sarak, Sarak Basandi Kitabullah* merupakan salah satu filosofi hidup yang dipegang dalam masyarakat Minangkabau, yang menjadikan Islam sebagai landasan utama dalam tata pola perilaku dalam nilai – nilai kehidupan.

Ediwar dan kawan-kawan dalam Jurnal Melayu (2010 hlm. 230) yang berjudul "*Kesenian Bernuansa Islam Suku Melayu Minangkabau*" menjelaskan Keakraban antara Islam dan masyarakat Minangkabau secara beginilah yang terjelma dalam kesenian mereka. Inilah yang dimanifestasikan dalam kesenian bernuansa islam.

Dikie Rano adalah salah satu kesenian Tradisional Minangkabau yang bernafaskan Islam yang dapat menyentuh rasa dan pikiran pada aktifitas sosial maupun personal, oleh karena itu setiap kegiatan syarak (agama) maupun adaik (adat) selalu diwarnai oleh kegiatan seni yang islami. Badikia dalam pemaknaan masyarakat adalah suatu kebutuhan yang ada dalam berbagai kegiatan yang ada di masyarakat yang bernuansa islami Teks *Dikie Rano* berisikan tentang kisah Nabi Muhammad S.A.W (Andri Satria dan Erda Fitriani 2021 hlm. 131). Awal pertumbuhannya *Dikie Rano* difungsikan hanya untuk berdakwah, mengembangkan ajaran agama Islam. Selanjutnya sesuai dengan kebutuhan sosial masyarakat *Dikie Rano* digunakan juga untuk kebutuhan hiburan dan prosesi dalam acara adat, maupun agama. Terjadinya pergeseran fungsi awal dari *Dikie*

Rano yang hanya untuk kepentingan dakwah, karena adanya pengaruh dari perkembangan sistem pendidikan Islam tradisional Surau berpindah/bergeser dengan munculnya sistem pendidikan modern/sekolah formal yang akhirnya mempengaruhi keberadaan kesenian bernuansa Islam. Dengan kata lain filosofi hidup yang di pegang dalam masyarakat Minangkabau menjadikan ajaran Islam sebagai satu satunya landasan atau pedoman tata perilaku dalam berkehidupan.

Teks yang dinyanyikan pada pertunjukan *Dikie Rabano* berdasarkan kepada kitab barzanji Saraful Anam yang mengandung nilai-nilai tentang puji-pujian dan sanjungan terhadap Allah SAW dan Nabi Muhammad SAW, Buku Saraful anam ini merupakan sumber dari teks *Dikie Rabano*, Barzanji dan juga Salawat yang selalu digunakan dalam pertunjukan musik Islam secara umum sehingga *Dikie Rabano*, bazanji merupakan kesenian bertemakan Islam yang telah diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat Minangkabau yang banyak mengandung nilai-nilai keagamaan. Hal inilah yang menjadikan kesenian (Sindi Ayudia Pama dkk 2022 hlm. 105).

Dikie Rabano menjadi suatu kesenian yang sangat digemari oleh masyarakat baik tua maupun muda terutama di Nagari Tapi Selo, karena kesenian ini sarat dengan nilai-nilai keagamaan dan nilai adat Minangkabau yang selalu menjadi panutan dalam tatanan kehidupan, karena seni islam merupakan seni yang berpedoman kepada aqidah islam yaitu pengesaan kepada Allah SWT dan tidak keluar dari akidah akhlak



Gambar 1. Buku *Dikie Rabano Saraful Anam*
(Sumber: Syafniati, 2021)

Keberadaan *Dikie Rabano* pada masa awal di Nagari Tapi Selo tumbuh dan berkembang dengan baik dan dapat menarik perhatian masyarakat. Karena *Dikie Rabano* merupakan satu-satunya kesenian islami yang terdapat di daerah tersebut pada saat itu, oleh karena itu, Setiap pertunjukan *Dikie Rabano* masyarakat sangat antusias dalam menyaksikan pertunjukan tersebut. Secara umum bentuk pertunjukan *Dikie Rabano* di Minangkabau mempunyai kesamaan. Namun demikian juga terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut sangat tergantung pada latar belakang masyarakat pendukungnya seperti irama lagu, teknik dalam permainan rabano, dan jumlah pemain.

Dikie Rano dalam pertunjukannya terdiri dari ada dua bentuk yaitu dalam bentuk duduk bersila setengah lingkaran dengan menghadap kepada penonton dan ada juga dalam bentuk posisi berdiri atau berjalan berupa arak-arakan biasanya arak-arakan ini untuk upacara khatam al-Quran atau untuk mengarak penganten pada acara pesta perkawinan. Berikut bentuk pertunjukan dalam posisi duduk.

Pada posisi ini para pemain bernyanyi

Artinya: Aku jatuh cinta padanya, yang dekat dengannya

Pada lagu Ghoiman satu baris teks lagu akan dinyanyikan sesuai melodi di atas dengan teks sebagai berikut:

A a a a nama aaa
Allaaaah aftunum
Ya aaa aai anamaf tunum bik
Maulaaaai yaaaa rosululloh } 2 x

Aaaa Allahu ya tho mi'un
Allaaaah fi qur
Allah yaaaa fi qur bihi

1. Ketika teks dinyanyikan terjadi perubahan teks karena ada penambahan kata dan juga yang tertulis tidak sama dengan yang dilagukan, karena teks yang dilagukan terjadi pengulangan, penambahan ataupun pengurangan kalimat. Hal ini disesuaikan dengan melodi lagu.
2. Pada nyanyian lagunya satu baris teks akan menjadi 7 baris melodi lagu yang dihimpun dalam satu bait melodi nyanyian



Robbi 'ajjillii bihi, 'ala yashfu masyrobii

Artinya: Tuhanku, bawalah aku kepadanya, agar dia tidak menyembuhkan jalannya.

Dalam nyanyin maka teks tersebut dibagi atas 7 bagian yang dihimpun dalam satu bait lagu yaitu:

Robbi.. 'ajjil
Allah ...'ajjilli
Ya... 'ajjilli bihi..
Maulai...ya rosululloh } 2x

A...Allahu ya 'ala..yash
Allah yash fuu..
Allah ..ya..asfu masyroobi

Selanjutnya terjadi penambahan kalimat sebelum masuk pada baris ke tiga pada teks asli yaitu :

C. Nuur muhamad shailallah, Laa ila ha illallah

Artinya: Cahaya Nabi Muhammad shailallah, Tiada Tuhan selain Allah

Dalam penyajiannya akan menjadi:

Kalimat bagian ini merupakan tambahan yang tidak tertulis pada teks asli

Nur...Muha...,
Allah... Mad Sha...
Yaa Muhammad Shailallah...
Maulai.. ya Allah hu Allah } 2 x

Aaaa Allahu yaaa... laaa ila..
Allah.... Oooo Allal haa I,
Allah yaaa, Laila ha il lallah.



Kam Syafa min musqomi, Kam jala min zdolami

Artinya : Berapa banyak musim panas dari Musim dia pergi ke Shallam

A...Allah hu ya Kam...syafaa
 Allah.. min mus..
 Allah ya.. min musqomi. } 2x

A...Allahu yak am jala
 Allah min zho
 Allah ya min zholami } 2x

Pada bagian teks diatas terjadi pengembangan yaitu dengan menambahkan teks sebagai berikut:

a. Asbiro Bijailallah

Setelah dianalisis maka teks tersebut menjadi :

Aaa... Allah hu Ya Asbiro...
 Allah Ya biijai...
 Allah ya biii... jailallah. } 2x

b. Manfiqo biqhairullah

Aaa.. Allahuya Manfiqa..
 Allah ... bii.. qha...
 Allah ya... Biqharullah } 2x

E. 
Kam lahu min an'umi, Lilfatini walghobii

Artinya: Berapa banyak ibu ibu saya memiliki godaan dan bodoh

Teks tersebut dibaca sesuai dengan notasi lagu yaitu:

kam lahu
 Allah... min..an
 A...Allahu.. ya...min an 'umi } 2x

Ya..Allahu ya lil fa
 Allah.. ya lil fa wal
 Allah ya...fa wal gho bii

F. 
Kam lahu min makromat, kam 'atho yaw a firoots

Artinya: Berapa banyak kehormatan yang dia miliki ketika dia bangkit, yaa jadi buah-buahan

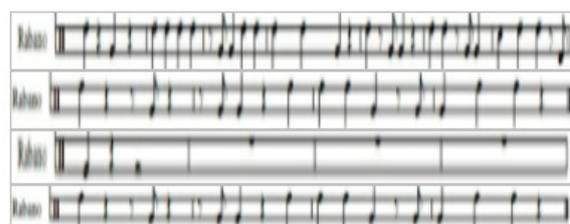
Teks tersebut dibaca sesuai dengan melodi lagu yaitu:

Ya...kam lahu
 Allah... min muk.
 Allah ya..min mukromat } 2x

A...kam 'atho
 Allah ...yawaa..
 Allah ya..wa...Firoo..ti

Jadi melodi lagu hanya satu baris teks dan akan terjadi berulang-ulang sampai teks lagu selesai di lagukan.

Motif pukulan Rabano lagu Ghouruman:



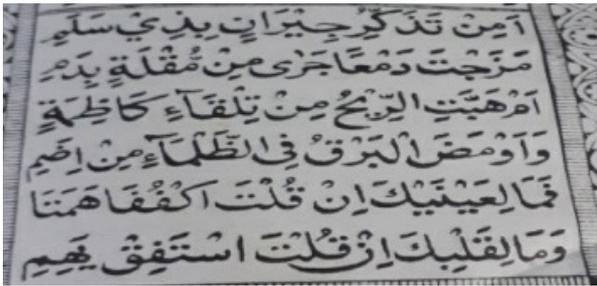
Motif Rabano ini akan selalu mengikuti pola irama lagu sesuai dengan teks nyanyian sampai lagu selesai dinyanyikan.

2. Lagu Barudah

Melodi Lagu Barudah:



Teks lagu Barudah



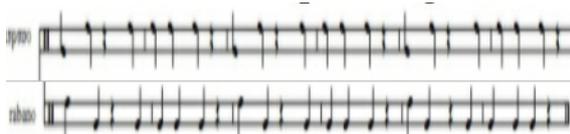
- Amin tazakkurinji, ro nim bizhi salami
- Mazhattadam'anjaro min muqlatin bizhami
- Amhabbatirruhumini min til qo ika zhimatin
- Waaumadhol barqufi zhulma i min iizhomi
- Fama li'ainai kaing qultak fafa hamate
- Wama li'ainai kaing qultastafiq yahimi
- Wamaa liqolbi kaining Qultastafiq yahimi

Pada lagu Barudah ini maka teks nyanyian terdiri dari tiga baris lagu dalam satu bait seperti:

Amin tazakkurinji, ronim bizi salami
 Mazajtadam 'anjaro, min muklatimbidami
 Amhabbatirrihumini, tilqo ikazimatinn

Waaumadholbarqufi zhulma I min idhomi
 Fama li'ainai kaing qultakfufa hamatan
 Wama liqolbi kainingqultas tafik yahimi

Motif Pukulan Rabano pada lagu barudah



3. Lagu Alaihi;

Melodi Lagu Alaihi



Teks Lagu Alaihi:

Yaa nabi junjuang kami
 Bari syafaat umatmu ini
 Tidak yang lain diharap lagi
 Yaa Rasulullah pangulu kami
 Dari Makkah ka Madinah
 Samalam Lai di dalam laut
 Manangis anak siti Fatimah
 Mandanga suaro lai nabi daud

 Hasan Husen lai anak Ali
 Mati baparang fi sabirulloh
 Samanjak lai paningga Nabi
 Banyak agamo lai nan barubah

Analisis lagu Melodi Lagu Alaihi dalam pertunjukan Dikie Rabano

Allah-Allah Yaa nabi junjuang kami
 Allah Bari syafaat umatmu ini } 2x

Allah Tidak yang lain diharap lagi 2x

Allah ya robbuna ya Rosululloh
 Allah Tidak yang lain diharap lagi
 Allah Yaa Rasulullah pangulu kami

Allah-Allah Dari mokah lai ka
 madinah }
 Allah Samalam lagi didalam lauik } 2x

Allah Manangis anak siti fatimah 2x

Allah ya robbuna ya Rosululloh
 Allah Manangis anak siti fatimah
 Allah Mandanga suaro lai nabi Daud

Allah-Allah Hasan Husin anak Ali
Allah Mati baparang lai sabirullah } 2x

Ma li habun siwa Muhammad
Khoirorosuli nabimukarrom

Allah Samanjak lai paninggal nabi 2x

Teks lagu Salawat nabi di atas jika dinyanyikan akan menjadi bentuk:

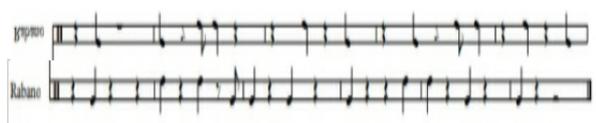
Allah Samanjak lai paninggal nabi
Allah ya robbuna ya Rosulullah
Allah Banyak agamo lai nan barubah

Allahumma shalli 'ala Muhammad, ya rosululloh

Allahumma sholli 'ala Muhammad, ya habiballoh

Ya rabbi shallii, Ya rabbi shalli 'alaihi wassalam Allah

Motif Pukulan Dikie Rabano lagu Alaihi:



4. Lagu Salawat Nabi.

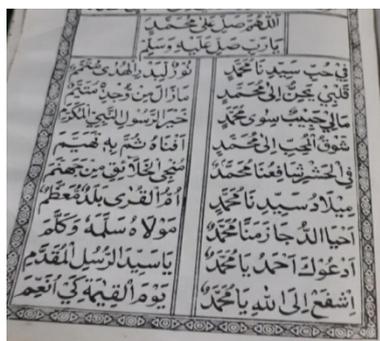
Melodi Lagu Salawat Nabi



Fii hubbi sayyidina Muhammad, ya rosululloh, fi hubbi sayyidina muhammad ya habiballoh

Nurul lilbadril nurul lilbadril huda muttamam, Allah

Teks lagu Alaihi:



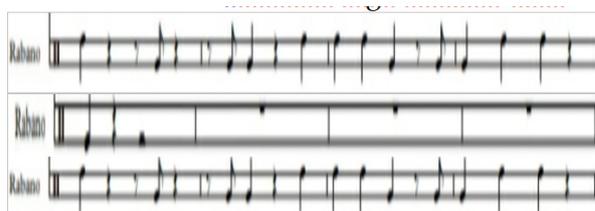
Qolbi yahinnu ila Muhammad, ya rosululloh, Qolbi yahinnu ila Muhammad, ya habiballoh
Mazha lamin wuj, Mazha lamin wu j jidul matayaam Allah

Allahumma shalli 'ala Muhammad,
Ya rabbi shallii, Ya rabbi shalli 'alaihi wassalam,

Ma li habun siwa Muhammad, ya rosululloh,
Ma li habun siwa Muhammad, ya habiballoh
Khoirorosuli, Khoirorosuli, nabimukarrom Allah

Fii hubbi sayyidina Muhammad,
Nurul lilbadril nurul lilbadril huda muttamam,

Motif instrument Rabano lagu Salawat nabi:



Qolbi yahinnu ila Muhammad
Mazha lamin wuj jidul matayaam

Motif Rabano ini akan selalu mengikuti pola irama lagu sesuai dengan teks nyanyian sampai lagu selesai dinyanyikan sesuai dengan irama lagu yang dibawakan dalam penyajian.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Butir-butir kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut. Kehadiran kesenian *Dikie Rabano* di tengah-tengah masyarakat, semula merupakan kreativitas dakwah Islam yang berasal dari cara berzikir dengan menyebut nama Allah dan memuji Nabi Muhammad SAW. Seiring dengan perjalanan waktu dan dinamika masyarakat kemudian berkembang menjadi suatu seni pertunjukan rakyat berupa hiburan yang berisi tentang penyampaian ajaran-ajaran agama Islam dan adat yang berlaku di Minangkabau. Ajaran tersebut disampaikan melalui teks yang dinyanyikan melalui teks yang bersumber dari kitab saraful anam.

Dikie Rabano adalah salah satu kesenian Tradisional Minangkabau yang bernafaskan Islam yang dapat menyentuh rasa dan pikiran pada aktifitas sosial maupun personal, oleh karena itu setiap kegiatan syarak (agama) maupun adaik (adat) selalu diwarnai oleh kegiatan seni yang Islami. Kehidupan seni tidak bisa dipisahkan dari segi-segi kehidupan yang lainnya, seni bernafaskan Islam pada masyarakat Minangkabau dapat menyentuh rasa dan pikiran, karena itu setiap kegiatan syarak maupun adat hendaknya diwarnai oleh

kegiatan seni yang Islami. Kesenian bernuansa Islam yang semula sangat sarat dengan ajaran keagamaan (dakwah), namun sejalan dengan perkembangan zaman mengalami perkembangan dengan memasukkan budaya kekinian, baik masalah-masalah yang disampaikan, maupun teks nyanyiannya. Dalam perkembangannya saat ini, kesenian bernuansa Islam yang selalu menjaga keseimbangan antara dakwah Islamiah dan hiburan salah satunya adalah kesenian *Dikie Rabano*.

Dalam penyajian *Dikie Rabano* di Tapi Selo terdapat 5 buah lagu yang selalu disajikan dan lagu tersebut dari awal tidak pernah berubah sampai sekarang. Ke lima lagu tersebut adalah: Lagu *Khairuman, Bisyahri, Salawat nabi, Barudah dan Tanakkal*. Masing-masing lagu diiringi oleh *rabano* dengan morif yang berbeda sesuai dengan irama lagu yang dibawakan. Dalam penyajiannya sekali-kali ada yang meningkah pukulan *rabano*, sehingga terjadi tingkah dalam permainan. Jalinan peningkah dengan motif dasar membuat pemain tambah semangat dan irama lagu tetap seperti awal, tapi tempo semakin cepat dan dinamika permainan semakin meningkat.

Analisis tekstual terdapat pada masing-masing lagu yang disesuaikan dengan pola dan irama ada teksnya ditambah atau dikurangi dan juga ada yang diulang membacanya tergantung pada lagu yang dibawakan. Semuanya tidak jadi masalah yang penting semua pemain harus sama dan serentak.

Saran

1. Diharapkan kepada seniman untuk melakukan pembinaan terhadap generasi penerus agar *Dikie Rabano* ini tidak hilang /mati begitu saja. Selain itu kepada pemerintah nagari Tapi Selo bisa mengadakan pembinaan terhadap generasi muda agar dapat mempelajarinya dan menghidupkan kesenian *Dikie Rabano*, karena *Dikie Rabano* merupakan satu-satunya kesenian tradisonal nagari Tapi Selo.
2. Kepada Pemerintah Nagari Tapi Selo agar dapat memberikan rangsangan terhadap para remaja untuk belajar *Dikie Rabano* dengan memberikan bantuan baik berupa dana untuk minuman pemain dan juga honor guru yang akan mengajar. Selain itu adakan kegiatan remaja dalam rangka membina dan menumbuhkembangkan bakat dan keterampilan remaja. Tanpa adanya bantuan pemerintah kesenian *Dikie Rabano* ini akan sulit berkembang dan lama kelamaan para seniman yang ada sekarang akan meninggal. Jadi tidak ada lagi penerusnya.
3. Kepada Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang dan Pemerintah nagari agar dapat menjalin kerja sama dalam membina kesenian *Dikie Rabano* yang ada di Tapi Selo dalam bentuk Inovasi, sehingga lebih menarik bagi generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, M. Arif, dkk. (2021). Rekam Jejak Estetika Sufi dalam Struktur Seni Pertunjukan Salawaik Dulang Di Minangkabau Indonesia. *Jurnal Panggung*, 31(2).
- Arifninetrirosa, dkk. (2010). Perkembangan Dikia Rabano di Desa Sialang. Provinsi Sumatera Barat. *Laporan Penelitian Universitas Sumatera Utara*
- Bahar, Mahdi. (2004). *Seni Tradisi Menantang perubahan*. Bunga Rampai. STSI Padangpanjang
- Dewi, Melina Surya. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Menari Kreatif melalui Pendekatan Pembelajaran Piaget Dan Vygotsky. *Jurnal Panggung*, 23(1)
- Ediwar, dkk. (2010). Kesenian Bernuansa Islam Suku Melayu Minangkabau. *Jurnal Melayu*, hlm. 23.
- Martarosa, (2013). *Musik Dikia Rabano; Musik Prosesi Dalam Budaya Masyarakat Kamang Kabupaten Agam*. Bunga Rampai. ISI Yogyakarta.
- Rustiyanti, Sri. (2020). Estetika Tari Minang dalam Kesenian Randai Analisis Tekstual-Kontekstual. *Jurnal Panggung*, 30(3), 46
- Satria, Andri. (2021). Eksistensi Badikia di Nan Limo Hilia. *Journal of Anthropological Research*, 2(3), 131.
- Syafniati. (2018). Perkembangan Pertunjukan Salawat Dulang di Minangkabau. *Panggung* Vol. 29(2).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soemaryatmi. (2012). Dampak Akulturasi Budaya Pada Kesenian Rakyat. *Jurnal Panggung*, 22(1), 27.
- Sindi Ayudia Pama dkk 2022. Melirik Barzabji Sebagai Kesenian Tradisi Masyarakat Painan Sumatera Barat. *TsN Tsaqifa Nusantara*, 01(01), 105.
